

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa memiliki bahasa yang berbeda-beda. Ketika membahas mengenai bangsa dalam segi kebahasaannya, maka kita akan menemukan dua hal yang selalu muncul dan berjalan beriringan, yaitu bahasa dan budaya. Ada banyak teori dan pendapat mengenai dua hal tersebut. Ada yang mengatakan bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan, tetapi ada pula yang mengatakan bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan.¹

Kebudayaan dapat dipilih oleh masing-masing individu. Biasanya, individu akan memilih kebudayaannya sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan masing-masing individu. Sebuah kelompok tidak bisa hanya berdiam diri dan bergulat dalam kelompoknya saja, akan tetapi diperlukan dinamika dan interaksi dengan kelompok lainnya. Dari sebuah interaksi ini, setiap kelompok akan menemukan budaya baru dan kemungkinan besar terjadi sedikit benturan. Hal tersebut dikarenakan setiap kelompok akan cenderung lebih mempertahankan kebudayanya.

Kelompok adalah pemikiran dan persepsi mengunggulkan apa yang dimilikinya dan merendahkan di kelompok lainnya. Mengacu pada sebuah hubungan itu, setiap kelompok perlu melakukan hubungan atau interaksi dengan kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan kelompok dalam berbagai bidang. Terkait benturan-benturan yang akan terjadi di masa mendatang, maka sudah menjadi tugas kelompok dengan anggota masing-masing untuk mengambil sikap tersebut.

¹ Khairi Abu Syairi, *Pembelajaran Bahasa Dengan Pendekatan Budaya*, Jurnal, Dinamika Ilmu Vol. 13. No. 2, Desember 2013, Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda. 2013

Di tengah maraknya kelompok-kelompok budaya yang ada, hal tersebut tidak terlepas dari adanya komunikasi dua arah. Komunikasi manusia itu melayani segala sesuatu, akibatnya komunikasi sangat mendasar dalam kehidupan manusia, dan komunikasi merupakan proses yang universal. Komunikasi merupakan pusat dari seluruh sikap, perilaku, dan tindakan yang trampil dari manusia (*communication involves both attitudes and skills*). Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi social apabila ia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi, ide-ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol-simbol dengan orang lain.²

Menurut Deddy Mulyana pengertian budaya ialah sebagai suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.³

Dari definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata.⁴

Kebudayaan mengajarkan pada manusia untuk memberi nama pada bendabenda, orang-orang, gagasan-gagasan berdasarkan segi praktisnya, kegunaannya dan pentingnya. Biasanya, hal yang lebih penting, diberi nama atau label secara spesifik. Misalnya pada masyarakat yang bahan makanan pokoknya nasi, ada katakata khusus seperti padi, beras, gabah, nasi. Contoh lainnya adalah masyarakat Eskimo yang mempunyai macam-macam

² Drs. Alo Liliweri, M.S, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

³ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Jurnal Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006. Hal. 25.

⁴ *Ibid*, hal. 174.

istilah khusus bagi macam-macam bentuk salju. Demikian pula orang Perancis memberikan nama-nama yang sangat terinci dan bervariasi untuk menggambarkan macam-macam makna dan minuman anggurnya.⁵

Apa yang diajarkan kepada kita selama ini tentang kebudayaan telah membentuk suatu keyakinan bahwa kebudayaan itu merupakan *blue-print* yang telah menjadi kompas dalam perjalanan hidup manusia, ia menjadi pedoman dalam tingkah laku. Pandangan semacam ini pun telah menyebabkan peneliti itu mengekspresikan proses keberlanjutan kebudayaan dari simbolik individu dan kelompok, terutama untuk melihat bagaimana proses pewarisan nilai itu terjadi.

Masalah yang sering terjadi bagi mahasiswa internasional adalah komunikasi dan budaya yang menjadi hambatan, untuk awal komunikasi dengan lingkungan setempat adalah dengan menggunakan bahasa isyarat yaitu dengan memperagakan gerak-gerik tubuh untuk menyampaikan suatu pesan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengangkat judul “**Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Thailand dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar budaya mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya menganalisis komunikasi dan budaya yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian ini menganalisis komunikasi antar budaya dua Negara yaitu Patani (Thailand) dan Indonesia.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

⁵ Lusiana Andriani Lubis, Komunikasi Antar Budaya, *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, 2012.

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk-bentuk Komunikasi antara Budaya Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Apa saja hambatan budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Apa saja peluang atau pendorong budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dengan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsi tentang bentuk-bentuk Komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan hambatan budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menjelaskan peluang atau pendorong budaya dalam komunikasi antara Mahasiswa Patani (Thailand) dengan Mahasiswa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain, adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadi sebagai penambah wawasan tentang Komunikasi antar budaya

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan bagi pengambil keputusan yang terkait dengan Lembaga Pendidikan dan hubungan antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang telah disusun secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan pada bab pertama dimaksudkan sebagai pengantar dari bab-bab selanjutnya dan menciptakan koherensi salam penelitian ini, serta menjawab mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

Dalam bab dua ini membahas tentang tinjauan pustaka peneliti terdahulu dan kerangka teori terkait dan relevan pada penelitian ini yang meliputi pengertian komunikasi antar budaya, bentuk-bentuk komunikasi antar budaya, dan hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya.

Di dalam bab tiga, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan, operasionalisasi konsep, lokasi dan subyek, Teknik pengumpul data, kredibilitas penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab empat, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang relevan terhadap rumusan masalah. Pembahasan di bab ini meliputi latar belakang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, struktur organisasi, visi misi, bentuk-bentuk komunikasi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia, hambatan-hambatan komunikasi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa Indonesia, peluang atau pendorog budaya dalam komunikasi antara mahasiswa Patani (Thailand) dan mahasiswa

Indonesia di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui mengenai bagaimana hasil dari penelitian ini.

Pada bab lima, merupakan bab penutup dalam penelitian ini yang membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran. Pembahasan dalam bab ini bermaksud untuk menyajikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang ditemukan dan menjawab permasalahan pada penelitian ini. Kemudian saran-saran berisikan uraian yang dirumuskan berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai langkah-langkah apa yang selanjutnya perlu dilakukan oleh pihak terkait maupun peneliti sebelumnya.